

## **PERANAN KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR Studi Kasus di MI Khoiriyatul Ulum**

Nor Khamid

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Pendidikan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

### **ABSTRACT**

Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan unsur yang sangat penting, bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilannya di bangku sekolah. Komunikasi pendidikan berlangsung pada interaksi antara siswa dengan guru begitu pula sebaliknya. Dalam proses pembelajaran secara umum mengadakan program tatap muka. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dalam penyampaian pesan-pesannya lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar di MI Khoiriyatul Ulum. Tujuan kedua untuk menyebutkan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dan siswa tentang komunikasi dalam proses belajar mengajar di MI Khoiriyatul Ulum. Tujuan ketiga yaitu mendeskripsikan usaha-usaha apa yang dilakukan guru dan siswa agar komunikasi guru dengan siswa dapat efektif di MI Khoiriyatul Ulum.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Sumber data yang digunakan berasal dari informan staf guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyatul Ulum serta dokumen yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi langsung dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba bertanya kepada 9 orang anak, peneliti dapat mengetahui bahwa di MI kelas II MI Khoiriyatul Ulum masih banyak siswa yang melanggar peraturan di MI Khoiriyatul Ulum. Agar menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik, dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat terwujud semua program dan tujuan pembelajaran di kelas II MI Khoiriyatul Ulum

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi melalui pembinaan guru secara langsung dapat mengatasi tindakan pelanggaran siswa terhadap tata tertib.

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pendidikan di Indonesia sudah dilakukan sejak bangsa Indonesia merdeka yang berlangsung secara sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan adalah kunci tunggal bagi kelancaran pembangunan pada suatu negara. Arus kemajuan dan perubahan zaman yang terjadi

dalam masyarakat dan dunia menuntut adanya sistem pendidikan yang sesuai dan memiliki kompetensi serta daya saing terhadap dunia luar.

Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan unsur yang sangat penting, bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilannya di bangku sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, tampak jelas adanya peran komunikasi yang menonjol. Proses belajar mengajar sebagian besar terjadi karena proses komunikasi. Guru sebagai pembimbing perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, agar tercapai kondisi tersebut maka, guru harus mendekati siswanya. Membina hubungan-hubungan yang lebih dekat dan akrab. Melalui situasi-situasi itu pula maka dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga komunikasi dapat lebih efektif.

Komunikasi pendidikan mempunyai peran penting dalam interaksi antara siswa dengan guru begitu pula sebaliknya. Dalam proses pembelajaran secara umum mengadakan program tatap muka. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dalam penyampaian pesan-pesannya lebih efektif. Manfaat dari komunikasi ini adalah dapat memotivasi siswanya agar lebih giat belajar, atau dapat juga membantu siswa memecahkan masalah-masalah belajarnya. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar maka ada dorongan dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar tanpa dipaksa dari pihak luar maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasilnya maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **"PERANAN KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR (Studi Kasus di MI KHOIRIYATUL ULUM)"**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, perlu adanya pembatasan terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh penulis agar penelitian tidak menjadi bias. Penelitian ini bertempat di MI Khoiriyatul Ulum . Namun dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada; Peranan Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di MI Khoiriyatul Ulum ?
2. Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi guru dan siswa tentang komunikasi dalam proses belajar mengajar di MI Khoiriyatul Ulum ?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan guru dan siswa agar komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat lebih baik di MI Khoiriyatul Ulum ?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Pustaka**

1. Asal kata istilah komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti menyebarluaskan atau memberitahukan. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah komunikasi berasal dari *communication* yang diartikan sebagai suatu proses pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti. Dari istilah bahasa Inggris *communication* itulah yang kemudian terjadilah kata komunikasi yang diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dari seseorang kepada orang lain.

2. Definisi komunikasi

Hery Sawiji mengemukakan bahwa, "Komunikasi adalah proses penyampaian pengertian dan mengandung semua unsur dan prosedur yang dapat mempertemukan suatu pemikiran dengan pemikiran lainnya". Menurut kamus besar bahasa Indonesia, "Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami".

3. Unsur-unsur komunikasi

Dimuka telah dijelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian ide, gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang.

#### 4. Macam-macam komunikasi

Jika dilihat atas dasar jumlahnya, maka komunikasi dapat dibagi menjadi:

- a. Komunikasi perseorangan adalah komunikasi yang dilakukan antar perseorangan atau dengan kata lain antara pemrakarsa komunikasi dengan penerima berita masing-masing terdiri dari satu orang.
- b. Komunikasi dalam kelompok adalah komunikasi yang terdiri antara pengirim berita dengan penerima berita dalam bentuk kelompok.

Ditinjau atas dasar maksud komunikasi, maka komunikasi dapat dibagi menjadi:

- a. Memberi perintah atau intruksi.
- b. Memberi nasihat
- c. Memberi saran.
- d. Berpidato.
- e. Mengajar atau memberi ceramah.
- f. Rapat.
- g. Berunding.
- h. Pertemuan.
- i. Wawancara.

Dalam komunikasi selain komunikasi verbal juga terjadi komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi non verbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara. (Heri Sawiji, 2002:96)

#### 5. Peranan komunikasi

Definisi komunikasi interpersonal menurut Arni Muhammad yaitu proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Menurut Arni Muhammad tujuan dari komunikasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila siswa terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan guru maka siswa akan belajar banyak sekali tentang diri siswa sendiri maupun guru. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang apa saja yang disukai atau mengenai siswa. Melalui komunikasi ini siswa juga belajar bagaimana menghadapi yang lain, apakah kekuatan dan kelemahan.

b. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal menjadikan siswa dapat memahami lebih banyak tentang dirinya dan orang lain (guru) yang berkomunikasi dengan siswa tersebut. Hal ini menjadikan siswa memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, dan kejadian-kejadian orang lain.

c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan yang paling besar adalah membentuk hubungan sosial yang harmonis. Hubungan ini dapat dipergunakan dalam komunikasi guru dengan siswa. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan siswa dan guru sanggup untuk saling berbagi.

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu yang digunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seorang siswa dengan pertemuan interpersonal. Guru boleh menginginkan siswa untuk memilih cara-cara tertentu, misalnya membaca buku, memasuki bidang tertentu (les, kursus, ekstrakurikuler), mengambil kuliah dengan jurusan tertentu, berpikir dengan cara tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan guru mengenai aktivitas pada waktu akhir pekan, berdiskusi tentang pengalaman, bercerita tentang hal-hal yang lucu, sekedar mengakrabkan diri, menanyakan alamat tempat tinggal guru atau siswa pada umumnya hal ini adalah pembicaraan untuk menghabiskan waktu. Walaupun kelihatannya kegiatan itu tidak berarti tetapi mempunyai tujuan yang sangat penting. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam ini dapat

memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan penyegaran. ( Arni Muhammad)

f. Untuk membantu

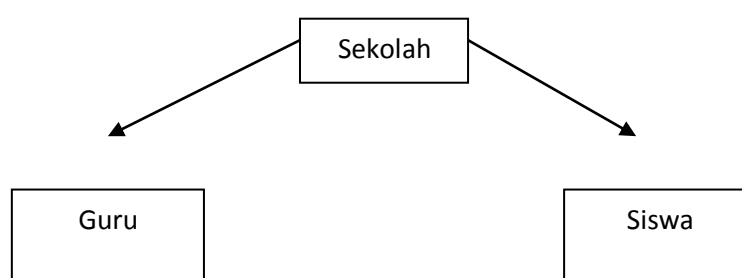
Muhibbin Syah juga berpendapat bahwa ”komunikasi dalam proses belajar mengajar dianjurkan memanfaatkan komunikasi banyak arah. Jadi, disamping para siswa melakukan proses pembelajaran dalam suasana komunikasi dua arah, seyogyanya mereka juga dapat melakukan komunikasi multiarah” (Muhibinsyah)

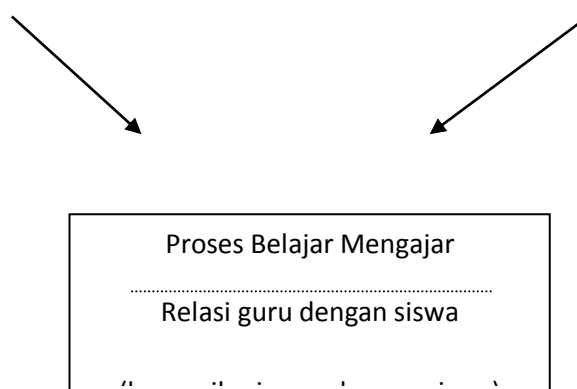
## B. Kerangka Berfikir

Kerangka pikiran pada dasarnya merupakan arahan untuk menuju pada suatu jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Sekolah merupakan tempat guru dan siswa melakukan kegiatan. Dalam melakukan kegiatan tersebut maka guru dan siswa berinteraksi melalui proses belajar mengajar. Dalam kegiatan tersebut guru memiliki tugas utama untuk mengajar siswa dan siswa memiliki tugas utama untuk belajar akan apa yang disampaikan oleh guru sehingga dapat menanggapi akan apa yang disampaikan guru. Dengan demikian guru dan siswa terjadi komunikasi. Siswa dalam kegiatan belajarnya dituntut oleh guru, guru di sini dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yaitu sebagai penyampai, sehingga sangat diperlukan dukungan dari guru dalam komunikasi kepada siswa agar siswa dapat menerima apa yang guru harapkan.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut diatas dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:





Gambar. 1. Skema Kerangka Berpikir

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Pendekatan ini didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui interpretasi obyek, orang-orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa. Peneliti berusaha memahami keadaan atau fenomena yang ada dalam subyek penelitian melalui pendekatan fenomenologi tersebut. (Masri Singarimbun:1989)

### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Informan**

Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan dikaji peneliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Dalam hal ini adalah:

- a. Kepala Sekolah di MI Khoiriyatul Ulum.
- b. Guru di MI Khoiriyatul Ulum.
- c. Siswa di MI Khoiriyatul Ulum.

Kepala sekolah sebagai informan kunci atau key informan karena sebagai informan yang pertama dan memiliki wewenang untuk memberikan ijin diadakannya ijin penelitian.

## **2. Dokumen**

Lexy J. Moleong mengutip pendapat Guba dan Lincoln mengemukakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dengan demikian metode ini untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan melihat atau meneliti dokumen tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen, arsip, laporan, peraturan yang ada di MI Khoiriyatul Ulum. Dokumen tersebut antara lain berupa struktur organisasi, susunan tugas pegawai dan dokumen lain yang relevan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah MI Khoiriyatul Ulum. Adapun alasan penelitian memilih lokasi ini karena lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan semua informasi.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, metode-metode tersebut adalah:

### **1. Wawancara**



Lexy J. Moleong mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. (Lexy J.Moleong:2000) Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap dan mendalam serta berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ketika wawancara dilaksanakan peneliti mencatat hal-hal pokok, dilanjutkan dengan pencatatan yang lebih lengkap dan rinci setelah wawancara selesai.

## **2. Observasi Langsung**

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data-data yang ada di lapangan. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diamati.

## **3. Dokumentasi**

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi sebagai alat bantu dan alat penunjang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.(Suharsimi Arikunto:1998) Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Jadi, metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa bahan tulis.

## **E. Uji Keabsahan Data**

Penulis menguji keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yaitu uji dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (obyektIIitas), tetapi yang utama adalah:

- a. Uji kredibilitas (validitas internal) yaitu dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, membercheck, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.
- b. Uji transferabilitas (validitas eksternal / generalisasi) yaitu dengan cara mengumpulkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
- c. Uji dependabilitas (reliabilitas) melalui wawancara, asumsi, pendapat, dan pandangan masyarakat.
- d. Uji konfirmabilitas (obyektifitas) yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintasa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Tahapan-tahapan analisis data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis.

## 2. Reduksi Data

Menurut Mild dan Huberman, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

## 3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 4. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. ( Sugiyono:2013

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil penelitian terhadap Siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyatul Ulum:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		
		YA	TDK	JML
1	Siswa – siswa MI Khoiriyatul Ulum sering bolos tidak masuk sekolah	7	2	9
2	Siswa – siswa MI Khoiriyatul Ulum datang terlambat tidak bisa mengikuti kegiatan shalat Dhuha dan apel pagi	9	0	9

	sebelum jam pelajaran di mulai			
3	Siswa siswi MI kelas II Khoiriyatul Ulum memukul mukul meja dan menyanyi nyanyi sehingga menimbulkan suara gaduh pada saat guru mengajar	5	4	9
4	Siswa – siswa kelas II MI khoiriyatul ulum mengganggu teman sebangkunya	6	3	9
5	Siswa – siswa kelas II MI khoiriyatul ulum mudah murah terhadap teman nya	5	4	9
6	Siswa – siswa kelas II MI KHOiriyatul Ulum tidak mau mengerjakan tugas tetapi menyontek pekerjaan tenannya	9	0	9
7	Siswa – siswa kelas II MI Khoiriyatul ULum tidak mau sholat berjamaah di Masjid	4	5	9
8	Siswa – siswa Kelas II MI Khoiriyatul ulum jungkat-jungkit kursi pada waktu pelajaran	4	5	9

Tabel A.1

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba bertanya kepada 9 orang anak, peneliti dapat mengetahui bahwa di MI kelas II MI Koiriyatul Ulum masih banyak siswa yang membolos atau tidak masuk sekolah. Masih ada siswa yang datang terlambat sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan sholat dhuha dan apel pagi sebelum jam pelajaran di mulai. Masih ada siswa yang memuku-mukul meja sambil bernyanyi-nyanyi sehingga menimbulkan suara gaduh saat guru mengajar. Selain itu, masih ada siswa yang menggggu teman sebangkunya. Ada juga yang tidak mau menerjakan tugas tetapi menyontek pekerjaan temannya saat mengerjakan PR dan tugas - tugas dari sekolah. Masih banyak siswa yang tidak mau sholat berjamaah di masjid, masih ada anak yang jungkat-jungkit kursi pada saat pelajaran. Mereka juga membuang

sampah sembarangan dan tidak mengikuti kegiatan extra kurikuler. Hal itu dapat dilihat pada perbandingan jawaban ya dan tidak dari responden pada setiap pertanyaan.

Munculnya perilaku negatif seperti yang dapat dilihat pada table A.1, menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah belum membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka belum memiliki kesadaran untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang negatif tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan (kognitif) saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter. (Wuri Wardani:2014) Untuk itu, Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal perlu lebih memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter supaya bisa menghindari perilaku yang dapat merugikan dirinya.

Munculnya perilaku negatif seperti yang dapat dilihat pada table A.1, juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik bagi siswa masih kurang sehingga perlu adanya bimbingan secara terus menerus yang dilakukan oleh guru. Agar menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik, dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat terwujud semua program dan tujuan pembelajaran di kelas II MI Khoiriyatul Ulum

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Peranan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar di MI Khoiriyatul Ulum diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar-mengajar. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di MI Khoiriyatul Ulum dapat diatasi dengan pembinaan langsung kepada siswa. Pembinaan yang dilakukan guru terhadap siswa agar dapat tercipta proses belajar-mengajar yang efektif di MI Khoiriyatul Ulum.

## **Daftar Pustaka**

- Arni Muhammad , *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hlm.162
- Hery Sawiji, *Manajemen Perkantoran*, Universitas Sebelas Maret Surakarta Press, Surakarta, 2002,
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya,Bandung, 2000,
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung,1995, lm. 238
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian kelas dan siswa*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998,